

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam hal ini penulis akan membahas kesesuaian dan kesenjangan yang ditemukan antara teori dan praktek di lapangan, serta kendala-kendala yang terjadi di lapangan selama melakukan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. A Neonatus Cukup Bulan Sesuai Masa Kehamilan dengan Ikterus Fisiologis di Puskesmas Ciseeng.

A. Data Subjektif

Pada tanggal 29 Maret 2024 pukul 14.05 WIB ibu melahirkan normal di puskesmas Ciseeng. Ini merupakan anak ketiga dan belum pernah keguguran. HPHT 28 Juni 2023 dan TP 04 April 2024. Usia kehamilan saat melahirkan 39 minggu. Menurut Manggiasih dan Pongki Jaya, disebutkan salah satu ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah lahir aterm yaitu 37-42 minggu.⁷ Maka sesuai dengan teori dimana usia kehamilan 37-42 minggu termasuk *aterm* atau cukup bulan. Dapat disimpulkan Bayi Ny. A bayi cukup bulan.

Pada tanggal 01 April 2024 ibu dan suami datang ke puskesmas untuk kunjungan ulang dan pemeriksaan SHK pada bayi. Ibu mengatakan bayi menyusu 7 kali dalam sehari karena sering tidur. Bayi harus disusui 8 hingga 12 kali dalam sehari.¹² Bayi Ny. A disusui 7 kali dalam sehari, normalnya bayi disusui 8-12 kali/hari, berdasarkan uraian teori terdapat kesenjangan pada pola pemberian ASI.

Bayi tidur 16 jam sehari. Pola tidur normal bayi baru lahir adalah 14-18 jam/hari.¹³ Bayi yang usianya baru mencapai 1 bulan, umumnya membutuhkan tidur 14 sampai 18 jam setiap hari.¹⁴ Bayi Ny. A tidur \pm 14 jam dalam sehari hal ini masih dalam batas normal, berdasarkan uraian teori tidak terdapat kesenjangan dimana kebutuhan tidur usia bayi <1 bulan yaitu 14-18 jam/hari.

Pada tanggal 05 April 2024 ibu mengabarkan melalui telepon genggam bahwa bayinya sudah tidak kuning lagi. Tali pusat puput sejak hari ke 4 setelah lahir yaitu tepat pada tanggal 02 April 2024. Teknik terbuka untuk perawatan tali pusat memiliki efektifitas sebesar 60% sedangkan dengan teknik ditutup efektifitas 30% untuk lebih cepat puput, perbedaan ini dimungkinkan karena kondisi yang cenderung lembab.¹⁵ Tali pusat puput pada hari ke 4 yaitu tanggal

02 April 2024. Ibu menerapkan perawatan tali pusat kering tertutup dan tidak lembab pada bayinya sehingga memiliki keefektifitasan yang lebih kecil dibanding perawatan tali pusat dengan teknik terbuka.

Pada tanggal 22 April 2024 ibu mengatakan bayinya BAB 3-5 kali sehari dan BAK 5-7 kali sehari. ibu mengganti popok bayi setiap bayinya selesai BAB dan BAK. Menurut Kemenkes RI pola BAK normal pada bayi baru lahir adalah 5-6 kali perhari dan BAB 3-4 kali perhari.¹⁶ Untuk menjaga bayi tetap bersih, hangat dan kering maka setelah BAB dan BAK harus diganti popoknya minimal 4-5 kali dalam sehari. Berdasarkan uraian teori tidak ada kesenjangan pada pola BAB dan BAK pada bayi.⁶

B. Data Objektif

Dalam penilaian awal bayi baru lahir didapatkan tonus otot aktif, warna kulit kemerahan, menangis kuat. Melihat dari penilaian awal tersebut artinya bayi Ny. A lahir dalam keadaan baik dan normal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewi yaitu penilaian awal untuk bayi baru lahir yang sehat adalah menangis kuat, kulit kemerahan, tonus otot aktif.¹¹

Pukul 15.05 WIB dilakukan pengkajian bayi usia 1 jam. Didapatkan tanda vital dalam keadaan normal. Berat badan 3.500 gram, dimana berat badan tersebut masuk ke dalam kategori berat badan normal pada bayi baru lahir. Hal ini sesuai dengan pendapat Manggiasih dan Pongki Jaya, disebutkan salah satu ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah berat badan normal bayi baru lahir antara 2.500-4.000 gram.⁷

Pada hari ke 3 setelah bayi lahir tepatnya tanggal 01 April 2024 dilakukan pemeriksaan fisik didapatkan hasil wajah sampai leher bayi tampak berwarna kekuningan (Kramer 1). Saat hari ke 7 pada tanggal 05 April 2024 wajah hingga leher bayi sudah tidak berwarna kekuningan lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi bahwa ikterus fisiologis timbul pada hari kedua dan ketiga setelah bayi lahir dan akan hilang pada 10 hari pertama.¹¹ Berat badan bayi 3.325 gram ini menunjukkan adanya penurunan berat badan pada bayi, berat badan bayi saat lahir yaitu 3.500 gram. Menurut Kemenkes RI dalam minggu pertama berat badan bayi baru lahir cukup bulan maksimal mengalami

penurunan 10%.¹⁶ Pada bayi Ny. A mengalami penurunan berat badan sebanyak 5% hal ini masih dalam batas normal.

Pada tanggal 22 April 2024 dilakukan pengkajian usia bayi 24 hari. Keadaan umum bayi baik dengan tonus otot aktif, warna kulit kemerahan. Tanda-tanda vital dalam batas normal laju jantung 140x/menit, laju nafas 48x/menit, suhu 36,6°C. Suhu bayi dalam keadaan normal berkisar 36,5°C-37,5°C. denyut nadi bayi yang normal berkisar 120-160x/menit, pernafasannya bervariasi dari 40-60x/menit.⁷ Jika dilihat dari teori hal ini sejalan karena hasil laju jantung pada bayi 140x/menit dengan normal berkisar 120-160x/menit, pernafasan bayi 48x/menit dengan rentang normal 40-60x/menit, dan suhu bayi 36,6°C dengan Batasan normal berkisar 36,5°C-37,5°C.

Kemudian dilakukan penimbangan berat badan yaitu terjadi kenaikan berat badan bayi menjadi 4.500 gram. Sedangkan berat badan saat lahir yaitu 3.500 gram. Berat badan bayi meningkat secara tidak teratur, terutama pada bayi yang disusui. Bila rata-rata, peningkatan berat badan berkisar pada 150-200 gr per minggu, dan biasanya melambat setelah usia 3 bulan, kemudian menjadi lebih lambat lagi setelah 6 bulan. Tentu saja, ada waktu bagi bayi mengalami dorongan pertumbuhan yang cepat dan kenaikan berat badan, atau tumbuh lebih dari biasanya.¹⁷ Berdasarkan berat badan bayi Ny. A pada saat usia 24 hari menunjukkan mengalami adanya kenaikan dari berat badan saat lahir yaitu 3.500 gram menjadi 4.500 gram. Hal ini menunjukkan kenaikan berat badan sekitar 1.000 gram atau 28,5% menandakan dimana bayi cukup ASI.

C. Analisa

Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif dan objektif dapat ditegaskan analisa yaitu Bayi Ny. A Neonatus Cukup Bulan. Kemudian berdasarkan data perkembangan didapatkan laju jantung: 146x/menit, laju nafas: 54x/menit, suhu: 36,8°C, berat badan 3.500 gram, panjang badan 50 cm, lingkar kepala: 34 cm, lingkar dada: 34 cm, maka Bayi Ny. A Neonatus Cukup Bulan Sesuai Masa Kehamilan.

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 sampai 42 minggu dan berat badan lahir 2.500-4.000 gram.⁶ Ciri-ciri bayi baru lahir

normal lahir *aterm* antara 37-42 minggu, berat badan 2.500-4000 gram, Panjang badan 48-52 cm, Lingkar dada 30-38 cm, Lingkar kepala 33-35 cm, Frekuensi jantung 120-160x/menit, Pernapasan 40-60x/menit, Kulit kemerah-merahan dan licin karena jaringan subkutan cukup, Nilai APGAR > 7, Gerakan aktif, Bayi lahir langsung menangis kuat.⁷

Pada saat usia bayi 3 hari wajah sampai leher bayi berwarna kekuningan, tetapi saat bayi berusia 7 hari wajah hingga leher bayi sudah tidak berwarna kekuningan lagi. Ikterus fisiologis timbul pada hari kedua dan ketiga setelah bayi lahir dan akan hilang pada 10 hari pertama.¹¹

Analisa ditegakan berdasarkan data objektif dan subjektif bahwa bayi neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan dengan ikterus fisiologis yang diperkuat dengan usia kehamilan ibu saat persalinan yaitu 39 minggu dan berat badan bayi saat lahir yaitu 3.500 gram, gerakan aktif, menangis kuat, warna kulit kemerahan, wajah sampai leher bayi berwarna kekuningan setelah hari ketiga dan hilang saat hari ketujuh.

D. Penatalaksanaan

Telah dilakukan upaya menjaga kehangatan pada bayi baru lahir dengan mengeringkan tubuh bayi. Menggunakan kain bersih dan kering, serta memakaikan topi pada kepala bayi.

Maka dapat disimpulkan upaya dalam pencegahan kehilangan panas pada bayi baru lahir sudah dilakukan sesuai dengan teori. Hal ini dilakukan untuk mencegah bayi mengalami hipotermia dimana mekanisme pengaturan suhu tubuh bayi belum berfungsi sempurna.

Pada pukul 14.10 WIB telah melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dimana bayi diletakkan pada dada ibu kulit bersentuhan dengan kulit dan inisiasi menyusu dini telah berhasil pada menit ke 55. Dilakukan inisiasi menyusu dini selama 60 menit.

Prinsip menyusu/pemberian ASI adalah dimulai sedini mungkin dan secara eksklusif. Segera setelah bayi lahir dan tali pusat diikat letakkan bayi tengkurap di dada ibu dengan kulit bayi bersentuhan langsung ke kulit ibu. Biarkan kontak

kulit ke kulit ini berlangsung setidaknya 1 jam atau lebih, bahkan sampai bayi dapat menyusu sendiri.¹⁸

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sudah dilakukan sesuai dengan uraian teori dimana telah dilakukan segera setelah bayi lahir. Dilakukan selama 60 menit bayi tengkurap di dada ibu dengan kulit bayi bersentuhan langsung ke kulit ibu dan bayi telah berhasil menyusu sendiri. Manfaat IMD untuk bayi adalah bayi memperoleh kehangatan yang sesuai dengan kebutuhan bayi, bayi merasa lebih tenang, dan memperoleh bakteri baik yang ada di ASI ibu.¹⁹

Pada pukul 15.15 WIB telah dilakukan pemberian salep mata *chloramphenicol* 1% diberikan pada kedua mata bayi upaya untuk pencegahan infeksi pada mata bayi. Dilakukan pemberian vit K 1 mg pada *anterolateral* paha kiri bayi secara IM dilakukan untuk mencegah perdarahan pada otak bayi.

Salep mata untuk pencegahan infeksi mata diberikan setelah 1 jam kontak kulit ke kulit dan bayi selesai menyusu. Pencegahan infeksi tersebut menggunakan antibiotika *chloramphenicol* 1%. Salep antibiotika harus tepat diberikan pada waktu 1 jam setelah kelahiran. Upaya profilaksis infeksi mata tidak efektif jika diberikan lebih dari 1 jam setelah kelahiran. Vitamin K1 injeksi 1 mg *intramuscular* setelah 1 jam kontak kulit ke kulit untuk mencegah perdarahan bayi baru lahir akibat defisiensi vitamin K yang dapat dialami oleh sebagian bayi baru lahir.¹⁸

Pemberian salep mata sudah dilakukan sesuai dengan teori dilakukan setelah 1 jam kontak kulit ke kulit dan bayi selesai menyusu, diberikan pada kedua mata bayi salep mata *chloramphenicol* 1%. Pemberian vitamin K 1 mg pada paha kiri secara IM telah dilakukan sesuai dengan teori diberikan setelah 1 jam kontak kulit ke kulit dan bayi selesai menyusu dilakukan pada *anterolateral* paha kiri bayi secara IM.

Pukul 15.20 WIB setelah pemberian vit K pada paha bayi, selanjutnya melakukan pemasangan gelang (tanda pengenal) pada kaki bayi. Sesuai dengan nama ibu nya, dipasang hingga bayi akan pulang dilakukan untuk identifikasi bayi.

Pemberian identitas Alat pengenal untuk memudahkan identifikasi bayi perlu dipasang segera pasca persalinan. Alat pengenal yang efektif harus

diberikan kepada bayi setiap bayi baru lahir dan harus tetap ditempatnya sampai waktu bayi dipulangkan.²⁰

Hal ini sesuai dengan uraian teori telah dilakukan pemberian gelang (tanda pengenal) pada kaki bayi harus tetap ditempatnya sampai waktu bayi dipulangkan, hal ini perlu dilakukan karena untuk memudahkan dalam identifikasi bayi.

Pada pukul 16.05 WIB bayi Ny. A usia 2 jam. Telah dilakukan pemberian suntik vaksin HB0, dengan dosis 0,5 ml dilakukan di paha luar atas sebelah kanan bayi secara IM, menjelaskan kepada ibu dan suami hal ini upaya untuk pencegahan penyakit hepatitis B.

Imunisasi Hepatitis B bermanfaat untuk mencegah infeksi Hepatitis B terhadap bayi, terutama jalur penularan ibu bayi. Imunisasi Hepatitis B pertama diberikan 1 jam setelah pemberian vitamin K1, pada saat bayi baru berumur 2 jam.¹⁸

Pemberian Imunisasi Hepatitis B sudah dilakukan sesuai dengan uraian teori dilakukan dengan jarak 1 jam setelah pemberian vitamin K1. Pada paha luar atas sebelah kanan bayi diberikan dengan dosis 0,5 ml disuntikan secara IM. Hal ini bermanfaat untuk mencegah infeksi Hepatitis B terhadap bayi.

Memberikan motivasi kepada ibu bahwa untuk hanya memberikan ASI saja hingga usia bayi 6 bulan (ASI Eksklusif). Tanpa memberikan makanan serta minuman lain. ASI eksklusif yaitu pemberian ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai dengan umur 6 bulan tanpa menambahkan makanan atau minuman lain.²¹ Berdasarkan yang telah dilakukan hal ini sejalan dengan uraian teori. Telah dilakukan upaya menganjurkan ibu untuk memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan maupun minuman yang lainnya hingga usia bayi 6 bulan (ASI Eksklusif).

Memberitahu kepada ibu jika ada tanda-tanda bahaya pada bayinya seperti: kejang, demam, tidak mau menyusu, bayi merintih, mata bernanah, kulit dan mata pada bayi kuning untuk segera datang ke fasilitas kesehatan terdekat tanpa menunggu jadwal kunjungan ulang.

Tanda-tanda bahaya pada bayi pemberian ASI sulit, sulit menghisap, atau hisapan lemah, Kesulitan bernapas, yaitu pernapasan cepat >60/menit atau

menggunakan otot napas tambahan, letargi bayi terus-menerus tidur tanpa bangun untuk makan, Warna abnormal kulit atau bibir biru (sianosis) atau bayi sangat kuning, Suhu terlalu panas (febris) atau terlalu dingin (hipotermia), Tanda atau perilaku abnormal atau tidak biasa, tidak bertinja selama 3 hari pertama setelah lahir, muntah terus menerus, muntah dan perut bengkak, tinja hijau tua atau berdarah atau lendir, mata bengkak atau mengeluarkan cairan.²⁰

Hal ini sejalan dengan uraian teori yang menjelaskan bahwa bayi baru lahir perlu pengawasan. Maka dari itu perlu diketahui tanda tanda bahaya pada bayi baru lahir seperti kejang, demam, tidak mau menyusu, bayi merintih, mata bernanah, kulit dan mata pada bayi kuning. Agar segera cepat di ketahui dan di tangani.

Menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya setiap 2 jam sekali dan jika bayi tidur dibangunkan untuk disusui. Menyusui dengan tepat dan benar setidaknya 8-12 kali per hari tanpa pemberian air atau makanan tambahan lain serta mengatur posisi yang benar sehingga dapat dipastikan transfer ASI secara efektif dan dapat mencegah kehilangan berat badan lahir sampai kurang dari 8%. Semakin sering ibu menyusui bayi maka akan mengurangi kejadian ikterus neonatorum.²²

Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan semakin sering ibu menyusui bayi maka kejadian ikterus akan berkurang. Sebelumnya ibu menyusui bayinya 7 kali dalam sehari dan saat hari ketiga wajah sampai leher bayi berwarna kekuningan. Setelah di edukasi untuk lebih sering menyusui bayinya minimal 2 jam sekali setiap harinya, pada hari ketujuh ibu mengabari melalui *chat whatsapp* bahwa wajah dan leher bayi sudah tidak berwarna kekuningan lagi.